

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Aset Tetap

Aset Tetap merupakan sarana atau perlengkapan yang digunakan bank untuk menjalankan operasional sehari-hari. Tanpa aset tetap, suatu bank tidak mungkin beroperasi. Aset tetap yang dipergunakan oleh suatu bank dapat diperoleh dengan cara membeli atau menyewa. Untuk lebih mengetahui tentang aset tetap ini, maka berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian aset tetap oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut.

Menurut Elvy Maria Manurung (2011: 91) mendefinisikan aset tetap adalah semua jenis aset yang akan dibeli atau diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasi/bisnisnya dalam waktu yang panjang, seperti membayar biaya dimuka (*prepaid expense*) untuk waktu yang panjang. Sejalan dengan penggunaannya, masing-masing aset akan disusutkan sesuai periode/waktu penggunaannya, yang disebut biaya/beban penyusutan (*depreciation expense*).

Menurut Irham Fahmi (2015: 69) mendefinisikan *non current assets* (aset tidak lancar) atau disebut juga *fixed asset* (aset tetap) merupakan aset perusahaan yang dianggap tidak lancar atau tidak bisa cepat diuangkan jika perusahaan memerlukan dana. Karena itu bagi suatu perusahaan yang paling penting adalah melakukan keputusan pembelian *non current asset* berdasarkan nilai *profitable* dimasa yang akan datang.



Menurut Dwi Martani (2012:271) mendefinisikan aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Hery (2016: 148) mendefinisikan aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aset tetap merupakan aset yang berwujud (*tangible assets*). Berbeda dengan aset tidak berwujud (*intangible assets*), yang mana tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak umum, ekonomi, maupun kontrak sosial.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16, Aset tetap adalah sebagai aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dulu yang digunakan dalam proses produksi, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:16).

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah:

- a. Kekayaan perusahaan bersifat permanen
- b. Mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Digunakan dalam kegiatan perusahaan
- d. Tidak untuk dijual kembali.

2. Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Elvy Maria Manurung (2011: 92) Aset dapat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- a. Aset Tetap Berwujud (*Tangible Assets*), yaitu aset tetap yang manfaatnya cukup panjang, dan memiliki wujud secara fisik. Contohnya tanah (*land*), bangunan (*buildings*), peralatan (*equipment*), mesin (*machine*), dan kendaraan (*vehicle*).
- b. Aset Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Assets*), yaitu aset tetap yang manfaatnya cukup panjang, namun tidak berwujud secara fisik. Contohnya hak paten, *copyright* (hak cipta), merek dagang (*trademarks*), franchises, nama baik (*goodwill*).
- c. Sumber Daya Alam (bahan galian, tambang, mineral,dll), yaitu area-area tertentu yang diperoleh untuk menggali dan mengeksplorasi sumber daya alam. Contohnya minyak bumi, mineral, emas, dan sebagainya.

Menurut Dedi Nordiawan (2012: 230) klasifikasi aset tetap Umumnya dalam akuntansi komersial, aset tetap diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama, yaitu:

- a. Tanah (*land*), yang termasuk dalam kategori ini adalah hak pakai atas tanah serta kapitalisasi atas biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka menyiapkan tanah tersebut menjadi siap pakai.



- b. Gedung (*building*), yang meliputi gedung kantor gedung pabrik, serta gedung lainnya. Kapitalisasi biaya yang dikeluarkan dalam rangka perolehan gedung ini juga dicatat sebagai aset tetap.
- c. Peralatan (*equipment*), yang meliputi peralatan kantor seperti furnitur, maupun yang digunakan di pabrik seperti mesin.

Aset tetap dalam arti luas dapat digolongkan menjadi:

- a. Aset berwujud, yaitu aset yang nampak secara fisik atau digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan pabrik dan lain-lain.
- b. Aset tetap sumber alam, seperti tambang batu kampak, tambang bauksit, hutan kayu dan lain-lain
- c. Aset tetap tidak berwujud, yaitu aset tetap yang tidak nampak secara fisik tetapi merupakan suatu hak istimewa yang mempunyai nilai dan dimiliki perusahaan bukti keberadaan aset ini adalah dalam bentuk persetujuan kontrak, ataupun hak atau penguasaannya. Seperti hak paten, merek dagang dan lain-lain.

3. Cara Memperoleh Aset Tetap

Dalam pengertian umum harga perolehan atau *cost* seringkali digunakan untuk menyatakan biaya (*expense*). Padahal keduanya memiliki perbedaan. *Cost* atau harga perolehan adalah pengorbanan yang dilakukan dan dianggap masih dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang sedangkan *expense* merupakan arus keluar barang atau jasa yang akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibebankan atau ditandingkan (*matched*) dengan pendapatan atau menemukan laba.

Pada prinsipnya aset tetap yang diperoleh perusahaan dicatat berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan aset tetap meliputi harga faktur dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh aset tersebut sampai dapat digunakan dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu semua pengeluaran yang terjadi didalam hubungannya dengan kepemilikan sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan dicatat sebagai harga perlehan.

Menurut Rudianto (2012: 259) menjelaskan cara memperoleh aset, tidak semua aset selalu dibeli perusahaan dari pihak lain. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara memperoleh itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut.

Cara perolehannya antara lain:

a. Pembelian tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dan lain-lain.

b. Pembelian angsuran

Apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain.

c. Ditukar dengan surat berharga

Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

d. Ditukar dengan aset tetap lainnya

Jika aset tetap diperoleh melalui penukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antara harga perolehan tersebut dan nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.

e. Diperoleh sebagai donasi

Jika aset tetap diperoleh sebagai donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

Menurut Hery (2016: 148) mengemukakan harga perolehan aset tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. Aset tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk dipakai.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ketika aset dibeli secara tunai, pembelian ini akan dicatat secara sederhana sebesar jumlah kas yang dibayar, termasuk seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembelian dan penyiapannya sampai aset tersebut dapat digunakan. Aset juga dapat diperoleh dengan cara lainnya (selain dibeli tunai).

Selain dibeli secara tunai, aset juga dapat diperoleh melalui:

- a. Pembelian gabungan
- b. Pembelian kredit
- c. Sewa guna usaha modal
- d. Pertukaran aset tetap (Non-Moneter)
- e. Penerbitan sekuritas
- f. Kontruksi (Bangun) sendiri
- g. Donasi (Sumbangan)

Pencatatan akuntansi atas perolehan aset tetap yaitu dengan mencatat nilai aset ini sebesar harga faktur ditambah biaya-biaya lain seperti biaya komisi, biaya angkut, biaya pemasangan, hingga aset tersebut dapat dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Biaya yang dikeluarkan tetapi tidak membuat aset tetap siap pakai tidak menambah manfaat dari aset tetap yang bersangkutan, biaya-biaya tersebut didebet kedalam akun beban, misalnya kerusakan yang disengaja, kesalahan pemasangan, pencurian, kerusakan selama bongkar pasang dan lain-lain.

Menurut Sukrisno Agoes (2013: 124) mendefenisikan perolehan aset tetap dengan pembelian siap pakai dicatat sejumlah harga beli ditambah dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biaya-biaya yang terjadi pada saat perolehan atau konstruksi dan/atau jika dapat diterapkan, jumlah yang dapat diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam SAK-ETAP.

Menurut Hadri Mulya (2013: 248) menjelaskan perolehan aset tetap, biaya perolehan aset tetap terdiri dari semua jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap sampai dengan siap untuk digunakan. Umumnya biaya perolehan tersebut terdiri dari:

- a. Harga perolehan
- b. Biaya pemasangan/instalasi
- c. Biaya pengangkutan
- d. Biaya asuransi

4. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Menurut Dedi Nordiawan (2012:230) pengeluaran yang terkait dengan aset tetap (setelah perolehan aset tetap dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Pengeluaran untuk pemeliharaan aset tetap
- b. Pengeluaran yang bersifat memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja.

Menurut Hery (2016: 165) menjelaskan pengeluaran setelah perolehan aset tetap:

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap, meningkatkan efisiensi

operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi.

- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap dineraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan).

5. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan adalah proses pengalokasian dari harga perolehan aset tetap secara sistematis dari rasional menjadi biaya yang dibebankan ke periode yang menerima manfaat. Besar nilai yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset itu pada akhir masa manfaatnya.

Menurut Elvy Maria Manurung (2011: 93) ada beberapa metode yang bisa di gunakan dalam menghitung penyusutan aset tetap:

- a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Ini merupakan metode penyusutan yang membagi harga perolehan aset/aset (sesudah dikurangi nilai sisa, jika ada) dengan umur ekonomisnya, yang sama rata setiap tahun/ periode:

Rumus :

$$\text{Depreciation Expense/Years} = \frac{\text{Cost} - \text{Residual Value}}{\text{Years of Usefull Life}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Penyusutan dengan menggunakan metode ini mengasumsikan bahwa nilai yang disusutkan pada tahun-tahun awal (pertama) akan memiliki nilai yang lebih besar, karena estimasi umur ekonomis lebih besar.

Rumus :

$$\text{Beban Penyusutan (Tahun)} = \text{Sisa Nilai Buku} \times \text{Tarif Penyusutan}$$

c. Metode Unit Produksi (*Unit-of-Production Method*).

Metode ini menggunakan tarif perunit produk, atau tarif perjam kerja mesin, untuk menghitung penyusutan. Karena itu, aset/aset tetap yang hendak disusutkan harus terlebih dahulu diestimasi jumlah unit total yang akan diproduksi.

Rumus:

$$\text{Beban Penyusutan/Tahun} = \text{Tarif} \times \text{Unit(Jam)}$$

Menurut Walter dan Carles (2012: 410) mendefinisikan penyusutan adalah pengalokasian sistematis biaya aset selama umur manfaatnya. Proses penyusutan menandingkan beban aset terhadap pendapatan untuk mengukur laba, seperti yang diarahkan oleh prinsip penandingan. Terdapat tiga metode penyusutan utama:

- a. Metode Garis lurus (*Straight Line Method*), jumlah penyusutan yang sama dibebankan kesetiap tahun (atau periode) penggunaan aset, biaya yang dapat disusutkan dibagi dengan umur manfaat dalam tahun untuk menentukan beban penyusutan tahunan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumus :

$$\text{Penyusutan garis lurus pertahun} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur manfaat dalam tahun}}$$

Ayat jurnal mencatat penyusutan :

Beban Penyusutan	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx

- b. Metode Unit Produksi (*Unit of Production Method*), jumlah penyusutan dialokasikan ke setiap unit produk, atau jasa yang dihasilkan oleh aset. Biaya yang dapat disusutkan dibagi dengan umur manfaat : dalam unit produksi untuk menentukan jumlah unit. Beban penyusutan per unit ini kemudian dikalikan dengan jumlah unit yang diproduksi setiap periode untuk menghitung penyusutannya.
- c. Metode Saldo Menurun Ganda, metode penyusutan dipercepat (*accelerated depreciation method*), (atau dengan menggunakan terminologi IAS 16, "*diminishing balance method*"), menghapus jumlah besar biaya/harga pokok aset pada awal umur manfaatnya ketimbang yang dilakukan oleh metode garis lurus, saldo menurun ganda (*double declining balance = DDB*) adalah metode penyusutan dipercepat utama dan menghitung penyusutan tahunan dengan mengalikan nilai buku aset yang menurun dengan persentase yang konstan, yang menggandakan (antara dua kali lipat) tingkat penyusutan garis lurus.

Menurut Dedi Nordiawan (2012: 240) mendefinisikan penyusutan akuntansi swasta adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan

dari suatu aset sepanjang masa manfaat. Metode penyusutan tersebut dapat berupa:

- a. Metode garis lurus (*straight line method*).
- b. Metode penyusutan dipercepat (*decreasing charge method*).
 - 1) Jumlah tahun penyusuutan (*sum of the years digit*).
 - 2) Penyusutan berganda (*declining balance method*).
- c. Metode unit produksi (*unit of production method*).
- d. Metode depresiasi khusus (*special depreciation methods*).
 - 1) Metode depresiasi kelompok (*group and composite methods*).

Menurut L.M. Samryn (2015: 185) mendefenisikan penyusutan merupakan proses alokasi harga perolehan aset tetap selama taksiran umur ekonomis aset yang bersangkutan. Bagian penyusutan yang diperhitungkan untuk suatu periode waktu tertentu, misalnya 1 bulan, atau satu tahun diberi nama biaya penyusutan.

a. Metode Garis Lurus

Metode ini merupakan cara yang lebih sederhana dan mudah dipakai karena dalam perhitungannya cukup membagikan taksiran umur aset sari selisih harga perolehan dan taksiran nilai residu, atau nilai sisa. Jika suatu aset ditaksir tidak mempunyai nilai residu, maka nilai penyusutan cukup dihitung dengan membagikan taksiran umur dari harga perolehan asetnya.

Rumus:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis}}$$

b. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode penyusutan ini menggunakan tarif penyusutan seperti metode garis lurus. Perbedaannya; metode ini menggunakan nilai buku aset tetap awal sebagai dasar penyusutannya. Nilai buku ini sama dengan nilai buku aset tetap pada akhir periode sebelumnya. Pada tahun pertama nilai buku sama dengan harga perolehan. Perbedaan yang kedua, tarif penyusutan merupakan kelipatan dua dari tarif penyusutan garis lurus. Karena penyusutan didasarkan pada nilai buku, maka biaya penyusutannya secara periodik menurun sekalipun tarifnya tetap.

c. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini juga merupakan metode penyusutan dipercepat. Karakteristiknya dapat dilihat dalam hasil perhitungannya yang menunjukkan nilai penyusutan yang jauh lebih besar pada tahun-tahun pertama periode penyusutan dan angkanya menurun sejalan dengan umur aset. Asumsinya, aset tetap yang baru dianggap lebih produktif sehingga layak dibebani penyusutan yang lebih besar.

Rumus :

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Dasar Penyusutan} \times \text{faktor jumlah angka tahun}$$

d. Metode Unit Produksi

Untuk aset tetap yang digunakan dalam proses produksi, penyusutannya dapat dihitung berdasarkan estimasi volume produksi

yang dihasilkan dari aset tersebut. Metode penyusutan ini lebih realitas karena lebih menggabarkan hubungan korelatif antara input dan output penggunaan aset tetap, ketika aset menghasilkan banyak output, maka pada periode itu akan dibebani biaya penyusutan yang lebih besar. Pada periode lain dimana volume output lebih kecil, maka pada periode tersebut akan dibebani biaya penyusutan, perilaku biaya ini dikategorikan sebagai biaya variabel.

Menurut Hadri Mulya (2013: 249) mendefenisikan penyusutan adalah konsep akuntansi yang dimaksudkan untuk mendistribusikan harga perolehan aset tetap ke tahun tahun selama aset tetap tersebut digunakan. Jurnal penyusutan umumnya dibuat pada tiap-tiap akhir tahun atau tiap-tiap akhir bulan dengan ayat jurnal sebagai berikut:

Beban Penyusutan	xxx	
Akumulasi Penyusutan		xxx

Untuk menghitung beban penyustan, maka ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yakni:

- a. Harga perolehan aset tetap
- b. Perkiraan masa manfaat
- c. Perkiraan nilai sisa aset tetap
- d. Metode penyusutan yang digunakan

Dalam akuntansi terdapat beberapa metode penyusutan yang biasanya digunakan yakni:

- a. Meode Garis Lurus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode garis lurus akan menghasilkan beban penyusutan yang sama setiap periode pada umur manfaatnya.

Cara perhitungan penyusutannya dilakukan dengan menggunakan formula:

$$P = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

b. Metode Unit Produksi

Metode ini umumnya digunakan apabila umur manfaat aset tetap bergantung kepada tingkat pemakaiannya. Apalagi tingkat pemakaiannya sangat bervariasi dari tahun ke tahun, maka metode unit produksi ini paling cocok digunakan. Oleh sebab itu, metode unit produksi akan menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama dengan bagi setiap unit yang diproduksi.

$$P = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur manfaat jam beroperasi}} = \text{Penyusutan Perjam}$$

c. Metode Saldo Menurun

Metode saldomenurun atau (*declining balance method*) akan menghasilkan beban periodik yang terus menerus turun selama estimasi umur manfaat aset tetap. Besaran persentasi metode ini dihitung dengan cara menggandakan besarnya prosentasi metode garis lurus.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.11 paragraf 65) menyatakan “berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode



garis lurus (*straight line method*), saldo menurun dan jumlah unit produksi (*sum of the unit method*)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Penghentian Pengakuan atau Pelepasan Aset Tetap

Menurut Donal E. Kieso dkk (2017: 659) perusahaan dapat memensiunkan aset tetap mereka dengan sukarela atau melepas aset tersebut melalui penjualan, pertukaran, konversi paksaan, atau ditinggalkan begitu saja. Terlepas dari jenis pelepasan aset, penyusutan harus dilakukan sampai dengan tanggal pelepasan. Kemudian perusahaan harus menghapus semua akun yang terkait dengan aset yang dipensiunkan. Secara umum, nilai buku aset tetap tertentu tidak sama dengan nilai pelepasannya. Alasannya penyusutan merupakan perkiraan alokasi biaya, dan bukan proses penilaian. Keuntungan atau kerugian tersebut adalah koreksi laba neto untuk tahun dimana perusahaan menggunakan aset tetap yang bersangkutan.

Perusahaan harus melaporkan keuntungan atau kerugian atas pelepasan aset tetap dalam laporan laba rugi bersama dengan pos lainnya dari aktivitas usaha normal. Namun, jika perusahaan menjual, meninggalkan, memisahkan, atau melepas “operasi komponen bisnis”, maka perusahaan harus melaporkan hasilnya secara terpisah pada bagian operasi dihetikan dalam laporan laba rugi. Dengan kata lain, perusahaan harus melaporkan keuntungan atau kerugian dari pelepasan komponen bisnis dengan hasil yang terkait dari operasi yang dihentikan.

a. Penjualan Aset Tetap

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perusahaan mencatat penyusutan untuk periode waktu antara tanggal dicatatnya jurnal penyusutan terakhir dan tanggal pejualan aset.

Jurnal penyusutan:

Beban penyusutan	xxx	
		Akumulasi penyusutan
		xxx

Jurnal untuk penjualan aset adalah sebagai berikut:

Kas	xxx	
		Akumulasi penyusutan
		xxx
		Aset tetap
		xxx
		Keuntungan atas pelepasan aset
		xxx

b. Konversi Paksaan

Terkadang jasa aset diakhiri melalui beberapa jenis kejadian konversi paksaan (*involuntary conversion*) seperti kebakaran, banjir, pencurian, atau penggusuran. Perusahaan melaporkan selisih antara jumlah yang dipulihkan (misalnya, dari ganti rugi penggusuran atau klaim asuransi), jika ada, dan nilai buku aset sebagai keuntungan atau kerugian. Perusahaan memperlakukan keuntungan atau kerugian tersebut seperti pada jenis pelepasan aset lainnya.

Jurnal pelepasan aset tetap:

Kas	xxx	
		Akumulasi prnyusutan
		xxx
		Aset Tetap
		xxx
		Keuntungan atas pelepasan Aset Tetap
		xxx



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keuntungan atas pelepasan tersebut harus dilaporkan dalam “Pendapatan dan beban lain-lain” pada laporan laba rugi dan bukan sebagai pendapatan. Jika ada keterlambatan dalam pembayaran ganti rugi atau klaim asuransi, maka piutang akan dicatat pada harga yang setara kas.

Menurut Elvy Maria Manurung (2011: 97) pengentian pengakuan aset tetap sebagai berikut :

- a. Aset/ Aset Tetap yang Rusak, Dijual, atau Ditukar (*Impairment, Disposal, or Trading of Fixed Assets*).

Jika aset/aset tidak dapat digunakan lagi dimasa yang akan datang, maka nilainya harus dicatat (d disesuaikan) dengan nilai bersih yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Sebagai contoh, jika aset/aset rusak dan diestimasi tidak dapat digunakan lagi, maka yang tinggal/tersisa hanyalah nilai residunya saja (jika ada) sehingga diperlukan jurnal penyesuaian untuk mencatat percepatan terhadap akumulasi penyusutan.

Aset atau aset tetap yang telah digunakan selama beberapa periode, mungkin saja dijual karena sudah tidak diperlukan lagi. Setiap penjualan terhadap aset tetap yang telah disusutkan harus dicatat mengurangi akumulasi penyusutannya, harga perolehan aset tersebut, uang kas yang diterima, dan rugi/laba hasil penjualan jika ada.

Jurnal Aset tetap dijual :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kas (<i>Cash</i>)	xxx	
Akumulasi Penyusutan (<i>Accum Dept</i>)	xxx	
Mesin (<i>Machine</i>)		xxx
Keuntungan atas hasil penjualan		xxx
Mesin (<i>Gain on Sale of Fixed Assets</i>)		xxx

Jurnal Aset tetap ditukar :

Mesin (<i>new</i>)	xxx	
Akumulasi Penyusutan (<i>Accum Dept</i>)	xxx	
Mesin (<i>machine</i>)		xxx
Keuntungan hasil pertukaran mesin (<i>gain on trade</i>)		xxx
Kas (<i>cash</i>)		xxx

b. Aset Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Assets*) dan alokasi penyusutan.

Aset tetap tidak berwujud (*Intangible Assets*) biasanya dibutuhkan untuk operasi perusahaan. Misalnya merek dagang, nama baik, dan hak paten tetapi cukup sulit untuk mengukur atau mengestimasi umur ekonomis. Dengan aset/aset tersebut, perusahaan bisa memperoleh semacam keistimewaan, atau eksklusivitas, dalam mengelola bisnisnya. Aset tetap tidak berwujud yang dimilikinya, perusahaan harus mencatat amortisasi (pengurangan atas nilai aset/aset dari tahun ke tahun. Biasanya, metode yang paling umum digunakan adalah metode garis lurus (*straight line*).

Jurnal aset tetap di hapuskan :

Biaya Amortisasi (<i>Amortization Expense</i>)	xxx	
Aset Tidak Berwujud (<i>Intangible Assets</i>)		xxx

Pengecualian atas amortisasi ini diberlakukan terhadap “nama baik (*goodwill*)”. *Goodwill* yang dibeli dari perusahaan lain tidak perlu



diamortisasi. Evaluasi atas goodwill tersebut akan dilakukan dari waktu ke waktu untuk melihat dan menentukan apakah ada pengurangan atau kerusakan (*impairment*) terhadap goodwill tersebut. Terhadap aset/aset tidak berwujud (intangible assets) yang lain, seperti hak paten, atau merek dagang (*trademark*), amortisasi bisa dilakukan selama kurang lebih 20 tahun; sedangkan untuk hak cipta (*copyright*) amortisasi bisa dilakukan sampai 70 tahun.

c. Sumber Daya Alam (*Natural Resource*) dan Alokasi Penyusutan

Harga perolehan sumber daya alam dan bahan tambang/galian seperti timah, emas, dan bahan mineral meliputi biaya penemuannya, ditambah biaya eskplorasi, dan biaya pengembangannya. Keseluruhan biaya tersebut dialokasikan ke pengurangan/penyusutannya terhadap kondisi (nilai) awal yang dikenal dengan istilah “depleksi”. Biaya depleksi biasa menggunakan metode jumlah unit yang diestimasi akan diproduksi dengan menentukan tarifnya terlebih dahulu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cost} - \text{Residual Value}}{\text{Total Units of Natural Resource}}$$

Tarif yang dihitung berdasarkan unit yang diestimasi dapat dihasilkan tersebut kemudian dikalikan dengan jumlah unit aktual yang telah dihasilkan untuk mendapatkan biaya depleksinya. Jumlah untuk biaya depleksi akan mengurangi (meng-kredit) langsung aset tersebut.

Menurut Walter dan Carles (2012: 425) suatu properti, pabrik dan peralatan akan berhenti melayani kebutuhan perusahaan. Aset mungkin akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



aus atau menjadi usang. Sebelum mempertimbangkan pelepasan aset, perusahaan harus memutakhirkan penyusutan untuk :

- a. Memperbaharui nilai buku akhir aset; dan
- b. Mencatat beban hingga penjualan

Untuk memperhitungkan pelepasan, hapus aset dan akumulasi penyusutan terkait dari pembukuan. Misalkan beban penyusutan akhir tahun baru saja dicatat untuk aset dengan harga pokok dan diestimasi tanpa nilai residu dan diasumsikan bahwa aset tersebut dibuang atau dihapus maka tidak ada keuntungan atau kerugian atas pelepasan ini, dan tidak ada dampak terhadap total aset kewajiban dan ekuitas.

Jurnal pelepasan aset yang telah disusutkan sepenuhnya :

Akumulasi Penyusutan	xxx
Aset	xxx

Jika aset dibuang sebelum diasumsikan sepenuhnya, perusahaan akan mengalami kerugian atas pelepasan aset yaitu melepas aset dengan nilai residu dan tidak menerima apapun yang menghasilkan kerugian dan mengurangi baik total aset maupun ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan aset dilaporkan sebagai laba/beban lain-lain pada laporan laba rugi. Kerugian akan mengurangi laba bersih tepat seperti yang dilakukan beban. Keuntungan akan meningkatkan laba bersih sama seperti pendapatan.

Menurut Dwi Martani (2012: 271) jumlah aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Dilepaskan; atau
- b. Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Menurut Sofia Ratna Dewi (2017: 204) menjelaskan mengenai pelepasan aset tetap dapat berupa penjualan, pertukaran, dan penghapusan (pembuangan). Saat pelepasan terjadi, harus diakui penyusutan terahir sebelum tanggal pelepasan aset tetap untuk menentukan nilai buku saat pelepasan. Hal ini penting untuk mendapatkan perhitungan Laba/Rugi dan pelepasan tersebut dengan membandingkan nilai buku aset tetap saat pelepasan dengan kas yang diterima saat penjualan atau dengan nilai wajar aset tetap tersebut saat pertukaran. Laba dari penjualan aset tetap diperoleh jika kas yang diterima lebih besar dari nilai buku aset yang diserahkan, dan sebaliknya jika kas yang diterima lebih kecil dari nilai buku aset yang diserahkan akan menimbulkan rugi.

Menurut Hadri Mulya (2013: 254) menjelaskan pelepasan aset tetap suatu perusahaan sangat mungkin terjadi yang disebabkan beberapa faktor sehingga aset tetap tersebut dihentikan penggunaan dari kegiatannya seperti:

- a. Pelepasan karena rusak parah atau kemalingan

Apabila sebuah aset tetap perusahaan dilepaskan oleh karena rusak parah atau kemalingan atau karena sebab lainnya, maka kita harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeluarkan dari buku perusahaan dengan sebuah kerugian. Cara yang digunakan untuk melepaskan aset tetap adalah sebagai berikut:

Harga Perolehan	xxx
Akumulasi Penyusutan	<u>xxx</u>
Nilai Buku	xxx

Dapat dilihat secara jurnal:

Akumulasi Penyusutan	xxx	
Kerugian Pelepasan	xxx	
Aset Tetap		xxx

b. Pelepasan karena dijual

Apabila aset tetap dilepaskan karena dijual, maka pasti akan ada untung atau rugi dari penjualan yang harus diperhitungkan dan dicatat.

Harga perolehan	xxx
Akumulasi Penyusutan	<u>xxx</u>
Nilai buku	xxx
Dijual	<u>xxx</u>
Rugi Penjualan	xxx

Jurnal penjualan sebagai berikut:

Kas	xxx	
Akumulasi Penyusutan	xxx	
Rugi Penjualan		xxx
Aset Tetap		xxx

c. Pelepasan Karena Tukar Tambah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelepasan aset tetap selain karena kedua sebab diatas, juga sering disebabkan oleh karena tukar tambah (*trade-in*). Dalam tukar tambah pada intinya hampir sama kasusnya dengan karena dijual. Ini artinya dalam tukar tambah ada untung atau rugi dari tukar tambah tersebut.

Harga perolehan	xxx
Akumulasi Penyusutan	<u>xxx</u>
Nilai buku	xxx
Aset Tetap Lama	<u>xxx</u>
Laba Penukaran	xxx

Jurnal penjualannya sebagai berikut:

Aset Tetap Baru	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx
Aset Tetap Lama	xxx
Laba Penjualan	xxx
Kas	xxx

7. Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

Menurut L.M. Samryn (2015: 199) mengemukakan aset tetap dalam laporan keuangan terkait yang berhubungan dengan akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan terdiri dari biaya penyusutan, dan biaya pemeliharaan dalam jumlah kecil dalam laporan laba rugi. Dalam neraca terdapat harga perolehan aset tetap, akumulasi penyusutan dan nilai buku aset tetap. Biaya pemeliharaan aset tetap dalam jumlah besar dan menambah umur aset tetap disajikan sebagai penambah pada harga perolehan aset tetap.



Menurut Rahmad Hidayat Lubis (2017: 109) menjelaskan pelaporan jumlah beban penyusutan untuk suatu periode hendaknya dilaporkan secara terpisah dalam perhitungan rugi-laba atau diungkapkan dengan cara lain.

Saldo setiap kelompok utama dari aset yang dapat disusutkan harus diungkapkan dalam neraca atau dalam catatan untuknya, bersama-sama dengan akumulasi penyusutan yang berkaitan, menurut kelompok utama atau dalam jumlah total. Apabila terdapat banyak sekali kelompok aset yang harus dirinci dalam neraca, maka satu jumlah saja boleh disajikan, yang didukung dengan skedul yang terpisah.

Aset tak berwujud biasanya dicantumkan dalam neraca secara terpisah setelah aset tetap. Saldo setiap kelompok utama aset tak berwujud hendaknya diungkapkan dengan jumlah bersihnya, yaitu setelah dikurangi amortisasi samapi dengan periode terakhir..

Menurut Sofia Ratna Dewi (2017: 210) menyajikan aset tidak lancar dalam laporan keuangan, dalam laporan posisi keuangan sesuai SAK Aset Tetap disajikan terlebih dahulu, baru dilanjutkan dengan penyajian Aset Sumber Daya Alam dan dilanjut dengan Aset Tidak Berwujud. Dalam Laporan Posisi Keuangan yang terklasifikasi harus dijumlahkan saldo dari buku masing-masing kelompok Aset Tidak Lancar tersebut. Metode penyusutan yang digunakan untuk masing-masing kelompok aset tidak lancar tersebut harus diungkapkan. Catatan atas laporan keuangan menyajikan rincian lebih luas atas setiap akun aset tidak lancar yang ada pada perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aset tetap disajikan dineraca disebelah debet secara berurutan sesuai dengan sifat permanennya yaitu dimulai dari aset yang paling lama masa manfaatnya sampai dengan paling singkat masa manfaatnya. Penyajian aset tetap dimulai dari tanah, bangunan, kendaraan, mesin-mesin dan inventaris kantor, akumulasi penyusutan dari aset tetap disajikan sebagai pengurangan nilai aset tetap. Metode penyusutan yang digunakan untuk beban penyusutan perlu dijelaskan dalam catatan laporan keuangan.

Tujuan penyajian aset tetap untuk memberikan gambaran kuantitatif dan jenis-jenis aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan juga memberikan ramalan mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari aset tetap dimasa yang akan datang.

8. Aset Tetap Dalam Islam

Dalam surah Al-Baqarah ayat 282 menerangkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ^ط وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya, jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalah itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan kepada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Praktek

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai hasil penelitian pada PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Babussalam mengenai perlakuan akuntansi Aset Tetap yang ada pada instansi tersebut.

1. Pengelompokan Aset Tetap

Adapun pengelompokan Aset tetap yang dimiliki PD. BPR Rokan Hilir adalah sebagai berikut :

a. Tanah

Tanah selama penggunaannya oleh PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Babussalam tidak mengalami pengurangan nilai perolehannya, karena tidak disusutkan dan tanah mempunyai masa manfaat tidak terbatas

b. Bangunan

Bangunan yang dimiliki PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Babussalam selama masa penggunaannya mengalami penyusutan, karena masa manfaatnya dibatasi oleh waktu.

c. Kendaraan

PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Babussalam memiliki beberapa kendaraan berupa mobil dan sepeda Motor.

d. Perabot atau meubelair kantor

PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Babussalam memiliki perabot atau meubelair kantor berupa kursi, meja, lemari arsip, brankas, serta laci filling kabinet.



e. Mesin

PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Babussalam memiliki mesin berupa printer, komputer, CPU, laptop, AC, CCTV, mesin hitung dan lainnya.

f. Inventaris lainnya

PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Babussalam memiliki inventaris lainnya seperti Papan Plank BPR, bak air mesin, gorden dan lainnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Cara perolehan perolehan aset tetap

Perolehan aset tetap yang dimiliki PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Babussalam adalah dengan pembelian tunai. Perusahaan menetapkan bahwa harga perolehannya terdiri dari harga pokok barang tersebut tidak ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh aset tersebut. Biaya-biaya tersebut seperti biaya angkut dan biaya pemasangan dimasukkan pada biaya operasional perusahaan.

Pada tanggal 22 April 2019 perusahaan melakukan pembelian AC AUX Low Watt 1 PK seharga Rp.5.180.000,-. Dalam pemasangan AC dikenakan biaya pemasangan Rp.500.000,-. Dalam pencatatan aset tetap AC, Perusahaan mencatat nilai perolehan aset berdasarkan nilai faktur pembelian AC tidak ditambah dengan biaya pemasangan. Biaya pemasangan AC tersebut dimasukkan ke dalam biaya operasional perusahaan, sehingga penyajian aset tetap dalam laporan keuangan menjadi tidak wajar karena harga perolehan aset tetap yang dilaporkan terlalu rendah dari harga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perolehan AC yang seharusnya. Hal ini dapat berpengaruh kepada biaya penyusutan aset tetap dan juga terhadap laba perusahaan.

Jurnal catatan perusahaan

Mesin-AC AUX Low Watt 1 PK Rp.5.180.000,-

Biaya Operasional Rp.500.000,-

Kas Rp.5.680.000,-

Harga perolehan aset tetap sama dengan nilai pada faktur yaitu AC

AUX Low Watt 1 PK Rp.5.180.000,-

Seharusnya

Jurnal pembelian Aset tetap menurut Teori

AC Rp.5.180.000,-

Biaya Pemasangan Rp. 500.00,-

Kas Rp.5.680.000,-

Harga perolehan aset tetap ditambah dengan biaya biaya yang dikeluarkan sehingga aset siap digunakan. Jadi harga perolehan aset :

Harga perolehan AC AUX Low Watt 1 PK

= Harga Faktur + Biaya Pemasangan

= Rp.5.180.000,- + Rp.500.000,-

AC AUX Low Watt 1 PK = Rp.5.680.000,-

2. Penyusutan Aset Tetap

PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Babussalam melakukan penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



line Method). Dengan metode ini nilai penyusutan pada setiap periodenya adalah sama besarnya.

Pada tanggal 08 Januari 2015 PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Babussalam membeli satu unit Mesin Hitung Print Dynamic dengan harga Rp.4.000.000,-, masa manfaat 4 tahun dan tidak memiliki nilai sisa.

$$\text{Penyusutan Aset Tetap} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Mesin Hitung} &= \frac{\text{Rp.4.000.000} - 0}{48 \text{ bulan}} \\ &= \text{Rp. 83.333,-/ bulan} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Babussalam telah melakukan perhitungan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum.

4. Penghentian Pengakuan Aset Tetap atau Dihapusbukukan

PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Babussalam melakukan penyusutan pada setiap jenis aset tetap. Dan pada nilai disusutkan ditentukan nilai aset tetap yang dihapusbukukan. Aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya dan dihapusbukukan karena rusak diakibatkan aliran listrik yang tidak stabil yang menyebabkan mesin hitung tersebut eror dan mati total.

Mesin Hitung Print Dynamic di beli pada tanggal 08 januari 2015 dengan harga Rp.4.000.000,- yang memiliki umur ekonomis 4 tahun. Mesin Hitung Print Dynamic mengalami kerusakan sehingga tidak dapat beroperasi lagi (mati total) pada tanggal 15 Februari 2018. Perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



melakukan pencatatan nilai penyusutan mesin tersebut sampai akhir umur ekonomis bukan pada saat mesin tersebut tidak beroperasi lagi.

Perusahaan memperhitungkan nilai Mesin Hitung Print Dynamic habis pada saat penghapusbukuan dan dihentikan pengakuan aset tersebut dengan akumulasi penyusutan selama 4 tahun tersebut Rp.4.000.000,- nilai sisa Rp.0

Jurnal Pelepasan atau penghapusbukuan pada perusahaan

Akm Peny. Inventaris-Mesin Hitung Print Dynamic Rp.4.000.000,-

Mesin Hitung Print Dynamic Rp.4.000.000,-

Perhitungan penyusutan :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Harga perolehan} - 0}{\text{Umur ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp.4.000.000,-} - 0}{4 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp.1.000.000,-/ tahun} \end{aligned}$$

Seharusnya berdasarkan PSAK No. 16 point 67 revisi 2011 mengungkapkan: “Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat: (a) dilepas; atau (b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.”

Perhitungan Penyusutan Mesin Hitung Print Dynamic

Tahun	Penyusutan
08-01-2015 s/d 08-01-2016	Rp.1.000.000,-
08-01-2016 s/d 08-01-2017	Rp.1.000.000,-
08-01-2017 s/d 08-01-2018	Rp.1.000.000,-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

08-01-2018 s/d 08-01-2019

Rp.1.000.000,-

Diketahui masa aktif Mesin Hitung Print Dynamic yaitu mulai dari tanggal 08 Januari 2015 sampai pada tanggal 15 februari 2018 yaitu selama 3 tahun 1 bulan (37 bulan).

Perhitungan yang seharusnya

3 tahun penyusutan = Rp.3.000.000,-

1 bulan penyusutan = Rp.83.333,-

Penyusutan = Rp.3.083.333,-

Jadi jumlah penyusutan yang seharusnya dicatat oleh perusahaan berdasarkan nilai aset yang dihentikan pengakuannya pada saat aset tersebut tidak bisa dioperasikan lagi yaitu Rp.3.083.333,33,-

Jurnal pelepasan atau penghapusbukuan:

Akm Peny. Inventaris-Mesin Hitung Print Dynami Rp.3.083.333,-

Kerugian Pelepasan Mesin Hitung Print Dynamic Rp.916.667,-

Mesin Hitung Print Dynamic Rp.4.000.000,-

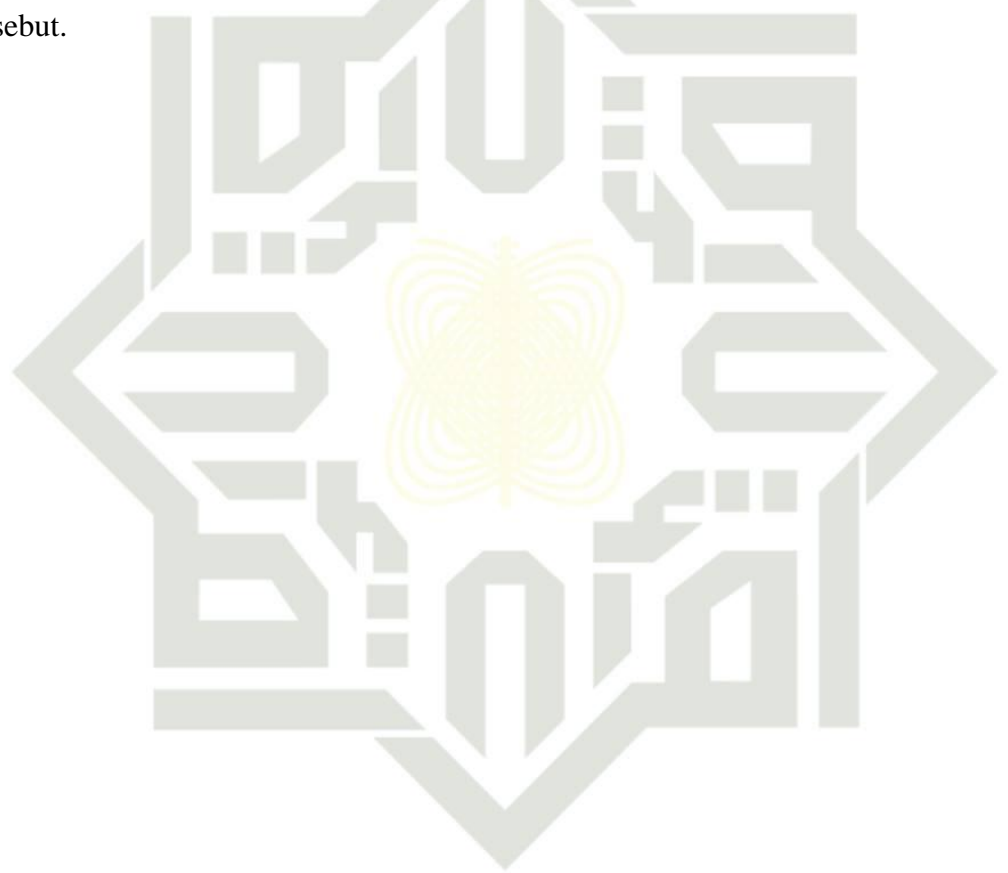
Kerugian dari pelepasan atau penghapusbukuan aset tetap dilaporkan bersana dengan beban atau masuk dalam kelompok beban yang mengurangi pendapatan dalam laporan laba rugi.

Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Aset tetap disajikan dineraca sebelah debet secara berurutan sesuai dengan sifat permanennya yaitu dimulai dari aset yang paling lama umurnya atau masa manfaatnya sampai kepada aset yang paling singkat

masa manfaatnya. Aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Perusahaan melaporkan nilai perolehan semua jenis aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan dalam kelompok aset tetap. Penyajian tersebut akan menimbulkan kekeliruan bagi pembaca untuk mengetahui jenis-jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan dan nilai buku setiap aset tetap tersebut.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.